

Adaptasi Novel *Dikta dan Hukum* Karya Dhia'an Farah ke dalam Serial Drama

Siti Nurkaidah^{a,1*}, Aldi Aditya^{b,2}, Wiekandini Dyah Pandanwangi^{c,3}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^c Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ siti.nurkaidah@mhs.unsoed.ac.id; ² aldi.aditya@unsoed.ac.id; ³ wiekandini.pandanwangi@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada proses ekranisasi novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah ke dalam serial drama *Dikta dan Hukum*. Aspek ekranisasi yang digunakan adalah pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Objek yang digunakan adalah novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah yang terbit tahun 2021 dan serial drama *Dikta dan Hukum* yang tayang pada pertengahan tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah isi teks novel *Dikta dan Hukum* dan dialog serta unsur audio-visual serial drama *Dikta dan Hukum*. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya data yang berkaitan dengan tiga aspek ekranisasi yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Perubahan ini mengakibatkan adanya perbedaan fokus utama pada novel *Dikta dan Hukum* dengan serial drama *Dikta dan Hukum*.

Kata kunci: ekranisasi, *Dikta dan Hukum*, novel, serial drama

ABSTRACT

This research focuses on the process of ecranization the novel *Dikta dan Hukum* by Dhia'an Farah into the drama series *Dikta dan Hukum*. The aspects of ecranization used are shrinking, adding, and varying changes. The objects used are the novel *Dikta dan Hukum* by Dhia'an Farah which published in 2021 and the drama series *Dikta dan Hukum* which aired in the middle of 2022. The method used in this research is the qualitative descriptive method. Sources of research data are the contents of the novel *Dikta dan Hukum* and the dialogues as well as audio-visual elements of the drama series *Dikta dan Hukum*. The results of this study were the discovery of data relating to three aspects of ecranization, namely shrinking, adding, and varying changes. This change resulted in a different main focus on the novel *Dikta dan Hukum* and the drama series *Dikta dan Hukum*.

Keywords: ecranization, *Dikta dan Hukum*, novel, drama series

Copyright ©2024 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Adaptasi novel merupakan sebuah proses perubahan atau peralihan satu media ke media yang lain, misal novel ke film (Seger dalam Ardianto, 2014). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel diartikan sebuah prosa panjang yang berisi cerita hidup seseorang dengan orang lain. Novel dan film memakai dua media yang berbeda. Namun, novel dan film dapat dibandingkan karena memiliki unsur-unsur dasar yang sama melalui pendekatan ekranisasi.

Ekranisasi merupakan proses perubahan novel ke dalam bentuk film

(Eneste, 1991). Eneste menjelaskan bahwa proses ekranisasi novel ke film dapat melalui tiga tahap, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa sebuah film adaptasi akan terasa berbeda dengan novel.

Perkembangan teknologi yang pesat memengaruhi dunia perfilman termasuk di Indonesia. Film hasil adaptasi novel di Indonesia pertama kali dibuat pada tahun 1926 (Ardianto, 2014). Kemudian, proses adaptasi novel ke film semakin berkembang di tahun 2000-an. Hingga saat ini, film-film hasil adaptasi novel semakin mendominasi.

Beberapa tahun belakangan, pandemi covid-19 melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Adanya wabah tersebut memengaruhi dunia perfilman. Untuk terus menjalankan proses adaptasi novel ke film, muncul media film baru, yaitu serial drama atau *web series* yang tayang dalam aplikasi *streaming*. Serial drama atau *web series* merupakan media film terbaru yang menggunakan koneksi internet sebagai jembatan utama. Serial drama dalam aplikasi *streaming* sendiri menyajikan gambar dan suara yang berkualitas sama halnya seperti film. Akses menonton yang cepat dan mudah membuat serial drama banyak diminati (Safitri, 2022).

Serial drama "*Dikta dan Hukum*" merupakan salah satu dari serial drama populer yang tayang di awal tahun 2022. Serial drama tersebut merupakan sebuah adaptasi dari novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah. Novel *Dikta dan Hukum* merupakan novel dengan alur maju yang menceritakan tentang perjodohan antara Dikta dan Nadhira. Namun, dalam novel tidak hanya berfokus pada hubungan Dikta dan Nadhira saja, tetapi hubungan Dikta dan teman-temannya juga diceritakan dengan sangat kompleks. Sedangkan, serial drama *Dikta dan Hukum* hanya berfokus pada hubungan Dikta dan Nadhira dengan menggunakan alur mundur.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat perbedaan alur dan fokus cerita antara novel *Dikta dan Hukum* dengan serial drama *Dikta dan Hukum*. Perbedaan tersebut terjadi karena penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi dalam proses adaptasi. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang meneliti objek alamiah (Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah yang terbit pada tahun 2021 dan serial drama *Dikta dan Hukum* yang tayang 29 Juli 2022 di aplikasi WeTV.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan untuk membaca novel dan menonton serial drama, memahami, meninjau, mengidentifikasi, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan proses penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang terjadi. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak catat. Kemudian,

untuk metode analisis data terdapat tiga tahap, yaitu tahap klasifikasi data, tahap analisis data, dan tahap deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek penciptaan novel *Dikta dan Hukum* ke dalam serial drama *Dikta dan Hukum*

Pada penelitian ini, terdapat 40 data yang termasuk ke dalam aspek penciptaan. Dari jumlah tersebut, mayoritas menciptakan dialog Seno, teman-teman Dikta, dan tokoh lainnya sehingga membuat serial drama berfokus pada hubungan perjodohan tokoh Dikta dan Nadhira. Hal tersebut tampak dalam adegan yang paling jelas menunjukkan perbedaan tersebut.

1. Data Penciptaan-18

Dialog novel:

Adegan Nadhira dan Seno rapat buku tahunan:

Nadhira menatap kosong ke depan. Sore ini, dia menemani Seno untuk memimpin rapat pembicaraan buku tahunan angkatan mereka. Sebenarnya Nadhira tidak terlalu tertarik dengan rapat-rapat seperti ini, ditambah lagi dia tidak masuk kepanitiaan buku tahunan, pun dia bukan perwakilan dari kelas yang diminta untuk hadir. Namun karena Seno memintanya, Dikta pun tak melarang, dan Nadhira akhirnya mengikuti.

(Farah, 2021: 307)

Dialog serial drama:

Adegan Seno meminta Nadhira untuk rapat buku tahunan:

Dialog novel tersebut dihilangkan. Adegan yang ditampilkan dalam serial drama hanya permintaan Seno pada Nadhira untuk menemaninya rapat buku tahunan. Setelah permintaan Seno tersebut, tidak ditampilkan adegan Nadhira menemani Seno untuk rapat buku tahunan.



Dikta dan Hukum Eps. 7B
00:00:12 - 00:00:28

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 362-366

Data di atas, mendeskripsikan adegan Seno dan Nadhira. Dalam novel, terdapat adegan Nadhira menemani Seno rapat buku tahunan. Sedangkan, dialog dan adegan tersebut mengalami penciutan dalam serial drama. Dalam serial drama yang ditampilkan hanya *chat* Seno yang minta ditemani oleh Nadhira untuk rapat buku tahunan. Selain itu, adegan tersebut mengalami penciutan karena fokus dalam serial drama adalah hubungan perjodohan antara Dikta dan Nadhira.

2. Data Penciutan-21

Dialog novel:

Adegan Dikta menghindari dari teman-temannya:

"Gue kayaknya gak bisa lama," ucap Dikta di sela perjalanan mereka.

"Kenapa, Dikta?" Jevan segera merespon, dan melangkahkan kaki sejajar dengan Dikta. Namun, Dikta segera menarik Theo agar bertukar posisi dengannya.

"Kayak orang pacaran lagi berantem, ya" celetuk Jodi yang dibalas gelak tawa Atuy.

"Kenapa, Dikta? Ada keperluan apa? Ayo, gue anter." Jevan masih tak menyerah, begitu pun dengan Dikta.

"Theo, tolong, dong," ujar Jevan, menyenggol pundak Theo pelan. Theo hanya memicingkan mata dan berdecak kesal.

(Farah, 2021: 46)

Dialog serial drama:

Adegan Dikta dan teman-temannya di kantin:

Dialog novel tersebut dihilangkan karena tokoh Jevan dalam dialog novel tersebut mengalami penciutan. Dalam serial drama, yang dimunculkan adalah adegan Dikta, Jodi, Atuy, dan Theo yang sedang duduk dan mengobrol di kantin kampus.



Dikta dan Hukum Eps. 1B
00:08:55 - 00:09:50

Data di atas mendeskripsikan adegan Dikta dan teman-temannya. Dalam novel, terdapat banyak dialog interaksi antara Dikta dan teman-temannya. Sedangkan, adegan tokoh Jevan mengalami penciutan dalam serial drama karena serial drama *Dikta dan Hukum* berfokus pada hubungan perjodohan antara Dikta dan Nadhira.

B. Aspek penambahan novel *Dikta dan Hukum* ke dalam serial drama

Pada penelitian ini, terdapat 31 data yang termasuk ke dalam aspek penambahan. Dari jumlah tersebut, mayoritas menambahkan adegan tokoh Dikta dan Nadhira. Serangkaian adegan yang ditambahkan dalam sebuah serial drama bertujuan untuk menambah unsur dramatis alur cerita sebuah serial drama atau film.

1. Data Penambahan-6



Dikta dan Hukum Eps. 1B
00:19:43 - 00:21:09

Data di atas mendeskripsikan penambahan adegan ziarah ke makam Papa Dikta. Pada hari Minggu pagi, Dikta, Mamanya, dan keluarga Nadhira berziarah ke makam Papa Dikta. Suasana sangat hening sampai akhirnya Mama Dikta mengucapkan sesuatu yang membuat Nadhira terkejut. Mama Dikta mengatakan bahwa Nadhira akan segera menjadi menantu mereka. Arti dari ucapan tersebut adalah Dikta akan segera menikahi Nadhira. Saat mendengar ucapan tersebut, Nadhira terkejut dan membuka lebar matanya sambil berbisik meminta penjelasan kepada kedua orang tuanya. Ayah dan Bunda Nadhira hanya bisa diam.

2. Data Penambahan-28



Dikta dan Hukum Eps. 10C

00:11:17 - 00:11:39

Penambahan adegan Nadhira pingsan melihat Dikta yang sudah meninggal dunia. Dalam adegan ini, Nadhira yang mendengar kabar bahwa Dikta telah meninggal dunia segera berlari menuju ruang ICU. Terlihat teman-teman Dikta, Ayah, dan Bunda Nadhira sudah menangis di depan ruang ICU. Dari depan pintu ICU, Nadhira menangis melihat wajah Dikta yang telah meninggalkannya. Tidak lama kemudian, pandangan Nadhira mulai kabur dan dia pun pingsan.

C. Aspek perubahan bervariasi novel *Dikta dan Hukum* ke dalam serial drama

Pada penelitian ini, terdapat 16 data yang termasuk ke dalam aspek perubahan bervariasi. Dari jumlah data tersebut, mayoritas dialog yang mengalami perubahan bervariasi adalah dialog Seno, teman-teman Dikta, dan peran tokoh lainnya. Hal tersebut karena serial drama ini berfokus pada hubungan perjodohan Dikta dan Nadhira.

1. Data Perubahan Variasi-1

Dialog novel:

Adegan awal Novel

Di halaman rumah Nadhira, Dikta sedang memarahi Nadhira karena gadis itu menjatuhkan sepeda motor hingga mengenai mobil Dikta.

“Nadhira, tadi, kan, gue udah bilang kalo..”

“Kalo belum bisa bawa motor, jangan sok-sokan. Iya, Kak. Lo udah bilang tadi, salah gue.”

Nadhira, gadis yang baru saja mencoba untuk mengeluarkan motor dari rumahnya, tanpa sengaja menjatuhkan motor itu tepat mengenai bagian sisi kanan mobil Dikta.

(Farah, 2021: 4)

Dialog serial drama:

Adegan awal serial drama

Nadhira sedang menjalani kehidupannya 4 tahun setelah kematian Dikta. Adegan dibuka dengan Nadhira yang berjalan di stasiun.

Monolog Nadhira:

Namaku Nadhira. Aku baru saja lulus jadi sarjana hukum dengan nilai terbaik. Tapi jauh sebelum aku jatuh cinta pada hukum, Aku sudah terlebih dulu jatuh cinta pada seseorang yang memperkenalkan hukum padaku. Inilah ceritaku. Tentang dia dan hukum.

Dikta dan Hukum Eps. 1A
00:02:54 - 00:03:24

Data di atas mendeskripsikan perubahan bervariasi dalam adegan awal novel dengan adegan awal serial drama. Adegan awal dalam novel memperlihatkan interaksi antara tokoh Dikta dan Nadhira. Sedangkan, adegan dalam serial drama dibuka dengan Nadhira yang menjalankan kehidupannya setelah 4 tahun kepergian Dikta. Dari dua adegan tersebut, terlihat perubahan bervariasi terjadi dalam segi alur.

2. Data Perubahan Variasi-6

Dialog novel:

Adegan Jodi mengetahui penyakit Dikta:

Dikta yang sedang duduk di kursi roda sambil memandangi taman rumah sakit terkejut mendengar Jodi memanggil namanya. Seketika Dikta meminta bantuan suster, tetapi suster malah menanyakan jadwal HD Dikta. Jodi yang mengetahui hal tersebut diam mematung.

“Eh, Mas Dikta, jadwal HD, ya, hari ini? Kok, tumben gak sama Mama?”

Dikta merutuk dalam hati. Niat hati ingin menutupi, perawat itu justru dengan senyum ramah memperjelas situasinya. Terlihat Jodi membulatkan mata, tidak percaya mendengar kenyataan itu.

(Farah, 2021: 92)

Dialog serial drama:

Adegan Jodi mengetahui penyakit Dikta:

Setelah menyelesaikan jadwal HD, Dikta duduk di kursi roda di lorong rumah sakit. Tiba-tiba Dikta terkejut mendengar panggilan Jodi dari belakang. Dikta yang panik segera berdiri dan berpura-pura tidak sakit. Namun, usahanya sia-sia

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 362-366

karena Sena tiba-tiba menanyakan jadwal HDnya.

Jodi : Udah, udah ah serius. Lo sakit apa si?

Dikta : Enggak ada.

Jodi : Serius?

Dikta : Seriusan. Buat apa gue bohong. Engga ada seriusan.

Sena : Kak Dikta..

Dikta : Iya Sena?

Sena : Kak Dikta kapan cuci darah lagi?

Dikta dan Hukum Eps. 3B
00:00:18 - 00:02:01

Data di atas mendeskripsikan perubahan bervariasi dalam adegan Jodi mengetahui penyakit Dikta. Adegan dalam novel memperlihatkan Jodi yang mengetahui penyakit Dikta lewat suster yang sedang bertanya jadwal HD pada Dikta. Sedangkan, adegan tersebut mengalami perubahan bervariasi dalam serial drama menjadi Jodi mengetahui penyakit Dikta lewat interaksi Sena dan Dikta yang menanyakan jadwal HD. Dari dua adegan tersebut, terlihat perubahan bervariasi terjadi lewat tokoh.

SIMPULAN

Proses ekranisasi novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah ke dalam serial drama *Dikta dan Hukum*. Dalam proses ekranisasi ini menggunakan tiga aspek, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Data yang ditemukan berjumlah 86 data yang terbagi ke dalam tiga aspek yang terdiri dari 40 data aspek pengurangan, 31 data aspek penambahan, dan 16 data aspek perubahan bervariasi.

Aspek pengurangan berjumlah 40 data. Dalam 40 data tersebut, mayoritas mengurangi dialog tokoh lain, seperti Seno dan teman-teman Dikta. Kemudian, dalam aspek penambahan ditemukan 31 data. Dari 31 data tersebut, penambahan adegan didominasi oleh tokoh Dikta dan Nadhira. Sedangkan, dalam aspek perubahan bervariasi ditemukan 16 data. Dalam aspek perubahan bervariasi, data yang ditemukan didominasi dengan hubungan Dikta dan Nadhira.

Novel *Dikta dan Hukum* tidak hanya berfokus pada hubungan Dikta dan Nadhira, tetapi peran tokoh lain juga banyak mendominasi. Sedangkan, serial drama berfokus pada hubungan perjodohan antara

Dikta dan Nadhira. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan fokus utama antara novel *Dikta dan Hukum* dengan serial drama *Dikta dan Hukum*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian atau artikel, baik dalam bentuk dukungan, perizinan, kritik, saran, dan bimbingan yang membantu peneliti saat proses pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Deny Tri. (2014). Dari Novel ke Film: Kajian Teori Adaptasi sebagai Pendekatan dalam Penciptaan Film. *Panggung*. No. 1 (24): 16-24
- Eneste, Pamusuk. (1991). *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah
- Farah, Dhia'an. (2021). *Dikta & Hukum*. Jakarta Selatan: Asoka x Loveable
- Safitri, Ayu Anni., Adek, Muhammad. (2022). Ekranisasi Novel *My Nerd Girl* Karya Aidah Harisah Ke *Web Series*. *PERSONA: Language and Literary Studies*. No. 2 (2): 341-345
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta